

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa, karena melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mengembangkan pribadi siswa dalam bermasyarakat adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Namun IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, bersikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan siswa di masyarakat.

Jadi, pembelajaran IPS berguna untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS, diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pendidikan di sekolah yang diamati peneliti, kualitas pembelajaran yang berlangsung masih kurang memuaskan. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan model pembelajaran satu arah, penyampaian guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket saja, dan guru kurang mengaktifkan siswa selama pelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting, sehingga muncullah siswa yang tidak semangat dalam proses pembelajaran, tidak serius, dan mengganggu temannya.

Dalam pembelajaran IPS, aktivitas belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan beberapa sikap, antara lain tekun mengerjakan tugas, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan pelajaran, dan senang melakukan hal yang menarik dalam belajar. Siswa yang memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar, sudah pasti memiliki semangat yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki aktivitas yang rendah dalam pembelajaran,

kemungkinan besar memiliki semangat yang rendah juga sehingga ia menjadi sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Pada hakikatnya, dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari dan memecahkan berbagai permasalahan. Cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan akan berpengaruh kepada respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar, tentu akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dan tercapailah tujuan pendidikan IPS, yaitu membina peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan peduli sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Sedangkan dalam pembelajaran IPS di sekolah yang diamati peneliti, guru kurang mampu menciptakan situasi belajar yang menarik, sehingga dalam setiap pertemuan pelajaran IPS, terjadi proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak semangat, tidak serius, dan mencari kesibukan dengan mengganggu temannya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa menjadi cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Jadi, dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan aktivitas belajar agar siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan dengan mudah. Aktivitas siswa tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi mampu bertanya tentang materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Apabila siswa sudah melakukan aktivitas yang baik dalam pembelajaran, tentu akan berpengaruh

pada hasil belajar yang baik pula. Namun kenyataan di SD Negeri 107458 Dolok Masihul yang diamati peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS karena membosankan. Apalagi jika mata pelajaran IPS berada pada jam terakhir, ketika siswa merasa mengantuk, lelah, lapar, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dilibatkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru kurang mengarahkan siswa untuk aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta berani mengemukakan pendapatnya. Karena aktivitas siswa yang minim dalam pembelajaran, maka siswa malah asyik melakukan hal yang diinginkannya tanpa mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika hal ini terjadi terus-menerus, maka pengetahuan siswa akan semakin rendah dan sulit untuk mengikuti materi selanjutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan tongkat yang bertujuan mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, baik dalam materi yang belum dimengerti, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Model ini dianggap sangat tepat untuk diterapkan, apalagi dalam mata pelajaran IPS, karena menggunakan prinsip bermain sambil belajar, sehingga siswa bersemangat dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
3. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
4. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran IPS.
5. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi masalah agar masalah yang diteliti lebih jelas terarah. Masalah yang diteliti dibatasi pada “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS

pokok bahasan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pokok bahasan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, secara bertahap guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengemas materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat diatasi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat, terutama dalam perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai informasi dan referensi untuk meneliti permasalahan yang sama.